

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS NILAI PANCASILA

Nikita Yuke Fernanda¹, Nofebri Aliyanti², Putri Alicia Maulani³,
Restu Elok Kharisma⁴, dan Shafa Tufahati^{5*}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Vila Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

*Email korespondensi: restustudy10@gmail.com

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup saat ini menyebabkan pentingnya penanaman kebiasaan positif sejak usia dini agar anak mampu menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pembiasaan karakter melalui program bertema “Aku Anak Indonesia yang Luar Biasa karena Terbiasa” yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumbersekar Dau. Metode yang digunakan berupa pendekatan edukatif dan interaktif melalui penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi, diskusi, tanya jawab, serta refleksi bersama yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kebiasaan disiplin, tanggung jawab, gotong royong, saling menghargai, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Selain itu, siswa mampu memahami pentingnya menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi, simulasi, dan refleksi kegiatan. Implementasi metode pembelajaran yang interaktif juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pendidikan karakter sejak dini serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam membentuk generasi yang berakarakter, disiplin, dan berintegritas.

Kata kunci: pembiasaan, nilai pancasila, karakter siswa, kewarganegaraan, kegiatan edukatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, melainkan juga memiliki integritas moral yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memuat lima falsafah vital ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial yang idealnya diinternalisasikan sejak usia dini melalui pembiasaan yang konsisten dan aplikatif (RUKIYANTO, 2025). Pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial karena pada fase inilah anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang penting, di mana fondasi sikap kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial mulai terbangun secara terstruktur (Kusumawardani et al., 2021).

Namun, tantangan nyata sering kali ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil visitasi, diskusi, dan investigasi mendalam di SD Negeri 1 Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, proses penguatan nilai Pancasila masih menghadapi beberapa kendala operasional. Pembelajaran karakter selama ini cenderung didominasi oleh pendekatan tematik konseptual dan penjelasan verbal tradisional. Metode satu arah seperti ini dinilai kurang efektif bagi anak usia sekolah dasar karena mereka tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Azizah et al., 2021). Keterbatasan fasilitas penunjang, seperti alat peraga interaktif atau media visual karakter yang menarik, turut memperlambat efektivitas penanaman nilai ini di lingkungan sekolah (Perangin-angin et al., 2025).

Dampak dari minimnya pengalaman praktis ini terlihat dari belum konsistennya pembiasaan perilaku positif siswa sehari-hari. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap hormat dan kemauan untuk bekerja sama, sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif terkait aspek kedisiplinan, budaya mengantre, kemampuan mengelola emosi, serta sikap adil dan saling menghargai perbedaan. Kondisi ini menegaskan perlunya sebuah intervensi edukatif yang lebih kreatif, dinamis, dan kontekstual. Melalui aktivitas berbasis permainan kelompok dan pengalaman langsung (*experiential learning*), siswa dapat diajak memahami Pancasila bukan sekadar sebagai barisan sila yang dihafal, melainkan sebagai pedoman berperilaku nyata yang dekat dengan keseharian mereka (Prasasti et al., 2025).

Berangkat dari urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat dalam rangka Mata Kuliah Umum Kewarganegaraan Universitas Ma Chung ini dirancang dengan mengusung tema “Aku Anak Indonesia yang Luar Biasa karena Terbiasa”. Program ini difokuskan pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumbersekar dengan mengintegrasikan simulasi aktivitas harian yang mencerminkan kelima sila Pancasila. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan pembiasaan nilai-nilai positif dapat tertanam lebih kuat, sekaligus memberikan variasi model pembelajaran karakter interaktif yang dapat diadopsi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

MASALAH

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak SD Negeri 1 Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah mengenal dan menghafal sila-sila Pancasila, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diperkuat. Perilaku seperti mengantre dengan tertib, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa tentang nilai karakter dengan penerapannya dalam kehidupan nyata, di mana pembelajaran karakter di sekolah masih lebih banyak menekankan aspek pengetahuan dibandingkan pembiasaan perilaku secara langsung (Nurizka & Rahim, 2020).

Secara keilmuan, penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, yang bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik, karena pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku yang bersifat otomatis dan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa. Selain itu, penerapan pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa (Tita dkk., 2024). Dalam konteks perkembangan anak, anak-anak pada masa sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan langsung (Wulandari, 2024), sehingga pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pendidikan karakter pada usia ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan utama mitra adalah kegiatan pendidikan karakter yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai usia siswa. Untuk menjawab kebutuhan ini, dilaksanakan kegiatan pengabdian bertema "*Aku Anak Indonesia yang Luar Biasa karena Terbiasa*" melalui permainan edukatif, simulasi, diskusi, dan praktik langsung berbasis nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya memahami tetapi juga membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan

pemahaman dan pembiasaan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan meliputi:

- a. Pendidikan Masyarakat : Metode pendidikan masyarakat diterapkan melalui penyampaian materi edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila dan pentingnya pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada sesi Mini Edukasi Pancasila "Luar Biasa karena Terbiasa" yang bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan perilaku positif yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b. Pelatihan : Metode pelatihan digunakan untuk melatih siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan perilaku positif. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui praktik sederhana, seperti mengantre dengan tertib, mengucapkan salam, merapikan meja belajar, menggunakan bahasa yang sopan, serta menghargai teman. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan karakter positif.
- c. Simulasi : Metode simulasi diterapkan melalui permainan edukatif (*learning by playing*) yang disusun berdasarkan lima sila Pancasila. Setiap permainan dirancang agar siswa dapat memahami makna setiap sila melalui pengalaman langsung, meliputi:
 - Sila Ke-1 (Ketuhanan Yang Maha Esa): menggambar tempat ibadah dan mengenal keberagaman agama.
 - Sila Ke-2 (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): permainan "Kotak Kebaikan" untuk memilah perilaku baik dan kurang baik.
 - Sila Ke-3 (Persatuan Indonesia): menyusun puzzle peta Indonesia secara berkelompok untuk menumbuhkan semangat persatuan.
 - Sila Ke-4 (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): simulasi musyawarah melalui pemilihan maskot kelas menggunakan mekanisme voting sederhana.

- Sila Ke-5 (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): simulasi pasar mini untuk melatih sikap adil, disiplin, berbagi, dan menghargai hak orang lain.
- d. Advokasi (Pendampingan) : Metode advokasi dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada siswa selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta. Pendampingan juga dilakukan pada sesi refleksi untuk membantu siswa memahami nilai yang telah dipelajari serta mendorong komitmen dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
- e. Teknik Pengumpulan Data : Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.
- Observasi, yaitu mengamati secara langsung tingkat partisipasi, antusiasme, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan siswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
 - Dokumentasi, berupa pengambilan foto kegiatan, pencatatan jalannya program, serta penyusunan laporan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.
- f. Teknik Analisis Data : Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi dan dokumentasi diinterpretasikan untuk menggambarkan keterlaksanaan program, respons peserta, serta ketercapaian tujuan kegiatan dalam menanamkan pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.
- g. Lokasi Kegiatan : Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Sumbersekar yang beralamat Jl. Raya, Krajan, Sumbersekar, Dau, Kota Malang selaku mitra pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
- h. Waktu dan Durasi Kegiatan : Kegiatan dilaksanakan pada minggu kedua bulan April selama satu hari, yaitu pukul 08.00–10.00 WIB. Berikut merupakan rundown acara pelaksanaan kegiatan pada tabel 1.

Tabel 1. Rundown acara

NO	TANGGAL	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	7 Mei 2026	Pembukaan dan pengenalan	08.00-08.10	Pembukaan kegiatan ,perkenalan tim kunjungan, penjelasan aturan.
2		Ice breaking : Yel – yel “salam Pancasila”	08.10-08.20	Pemanasan dengan Yel-yel unik untuk membangun semangat
3		Sesi pembekalan mini edukasi Pancasila : “Luar Biasa karena Terbiasa”	08.20-08.30	Penjelasan singkat tentang nilai Pancasila dan hubungan dengan kebiasaan baik

4		Sesi Game 1-Pos KeTuhanan : Warna ibadahku	08.30-08.40	Anak-anak menggambar tempat ibadah dan belajar menghargai perbedaan
5		Sesi 2-Pos Kemanusiaan : Kotak Kebaikan & Tebak sikap baik	08.40-08.50	Sorting gulungan perilaku (baik/tidak baik) dan diskusi singkat
6		Sesi 3-Pos Persatuan: Puzzel Besar Indonesia	08.50-09.00	Kelompok menyusun puzzle peta Indonesia
7		Sesi 4-Pos Kerakyatan: Musyawarah Mini : memilih Maskot kelas	09.00-09.10	Anak bermusyawarah memilih mascot kelas dengan voting sederhana
8		Sesi 5-Pos Keadilan Sosial : pasar mini adil	09.10-09.20	Simulasi jual beli sederhana untuk melatih keadilan, antri, dan berbagi.
9		Sesi 6-Pos Aksi Anak Luar biasa : praktik kebiasaan positif	09.20-09.35	Mempraktikkan antre, salam, merapikan, meja, berkata sopan
10		Refeksi & Sharing singkat Pelajaran apa yang di dapatkan	09.35-09.45	Siswa menyebutkan pelajaran apa yang di dapatkan untuk bias di terapkan dalam kehidupan sehari- hari
11		Ikrar Anak Indonesia & Penyerahan stiker “ Anak Luar Biasa”	09.45-09.55	Siswa Bersama-sama mengucapkan ikrar sederhana
12		Dokumentasi & Penutupan	09.55-10.00	Foto Bersama & penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Tabel 2. Implementasi Nilai Pancasila dalam Kegiatan Sosialisasi

Nilai Pancasila	Bentuk Kegiatan	Temuan Selama Kegiatan
Ketuhanan Yang Maha Esa	Warna Ibadahku	Siswa mampu menghargai keberagaman agama dan tempat ibadah
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Tebak Sikap Baik	Siswa dapat membedakan perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan saling menghormati
Persatuan Indonesia	Puzzle Indonesia	Siswa menunjukkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Musyawarah Mini	Siswa mampu menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Pasar Mini Adil	Siswa memahami pentingnya kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil pelaksanaan program “Aku Anak Indonesia yang Luar Biasa karena Terbiasa”, diperoleh temuan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumbersekar menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi penyampaian materi, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi di akhir acara. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri dan mengemukakan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Pancasila, namun masih memerlukan penguatan melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan menyenangkan.

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila terlihat pada setiap aktivitas yang dirancang berdasarkan lima sila Pancasila. Pada kegiatan “Warna Ibadahku”, siswa mampu mengenali keberagaman agama dan tempat ibadah yang ada di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Pada kegiatan “Tebak Sikap Baik”, siswa dapat membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan, seperti sikap saling membantu, menghormati teman, dan tidak melakukan perundungan. Selain itu, pada kegiatan “Puzzle Indonesia”, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sementara itu, pada kegiatan “Musyawarah Mini”, siswa terlihat mampu menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat teman lain selama proses diskusi berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter secara lebih konkret. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Paolina et al., 2022) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, karakter tidak terbentuk secara otomatis, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Menurut (Bagus et al., 2024), pendidikan karakter Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan

pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif melibatkan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari menjadi kebiasaan positif.

Lebih lanjut, nilai-nilai yang ditanamkan selama kegiatan, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial, merupakan bagian dari tujuan pendidikan karakter Pancasila yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kualitas moral peserta didik melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan yang menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Choirunnisa, 2026) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial apabila dilaksanakan melalui metode yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mendiskusikan, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara langsung cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Melalui permainan edukatif dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berkesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Dokumentasi keterlibatan siswa selama pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Dengan demikian, temuan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif melalui permainan, simulasi, diskusi, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari.



Gambar 1. Keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi perilaku positif melalui permainan interaktif

Efektivitas Pendekatan Interaktif dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, pendekatan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karakter. Kegiatan yang dikemas melalui permainan, diskusi kelompok, dan simulasi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman, bekerja sama dengan teman, serta merefleksikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam menyelesaikan berbagai tugas kelompok. Interaksi yang terjalin antara siswa dan fasilitator berlangsung dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan minat siswa terhadap materi pembentukan karakter.

2. Efektivitas Permainan, Diskusi, dan Simulasi

Permainan edukatif menjadi media yang efektif untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Melalui permainan, siswa belajar bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta belajar menghargai perbedaan.



Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun sikap saling menghormati.

Sementara itu, simulasi atau role play memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Dengan memerankan suatu kondisi tertentu, siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter yang Berkembang

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perkembangan beberapa nilai karakter utama, yaitu:

- Kerja sama, terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.
- Tanggung jawab, ditunjukkan melalui kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan perannya masing-masing.
- Menghargai pendapat orang lain, tercermin ketika siswa mampu mendengarkan teman saat berdiskusi tanpa memotong pembicaraan serta menerima perbedaan pendapat secara positif.
- Kejujuran, mulai berkembang ketika siswa berani menyampaikan jawaban maupun pengalaman pribadi sesuai dengan kondisi sebenarnya serta mematuhi aturan permainan tanpa melakukan kecurangan.
- Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga mendorong penerapannya dalam aktivitas pembelajaran.

4. Tantangan Pelaksanaan

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan. Sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang aktif karena sebelumnya lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa sesi diskusi dan refleksi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri siswa juga memengaruhi tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung.

5. Peluang Penerapan Program di Masa Mendatang

Pendekatan interaktif memiliki peluang besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Program ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter. Agar hasil yang diperoleh lebih optimal, diperlukan dukungan dari guru, pihak sekolah, serta orang tua dalam memberikan pembiasaan perilaku positif secara konsisten. Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan, pendekatan interaktif diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif sehingga nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai dapat menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Karakter yang Dikembangkan Melalui Kegiatan Interaktif

Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
Warna Ibadah	Siswa belajar mengenal dan menghormati perbedaan agama serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan.
Tebak Sikap Baik	Siswa dilatih untuk peka terhadap kebutuhan orang lain, saling membantu, dan menunjukkan perilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari.
Puzzle Indonesia	Siswa belajar bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, berkomunikasi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.
Musyawah Mini	Siswa dibiasakan menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan orang lain, dan menerima hasil musyawarah bersama.
Pasar Mini Adil	Siswa dilatih bersikap jujur dalam setiap tindakan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diberikan selama kegiatan.

Program pengabdian masyarakat “Aku Anak Indonesia yang Luar Biasa karena Terbiasa” berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumbersekar mengenai nilai-nilai Pancasila dan pentingnya pembiasaan perilaku positif. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama kegiatan serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Ke depan, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan manfaat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 1 Sumbersekar Dau yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas IV yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan sehingga kegiatan serta penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar dengan berlandaskan metode Contextual Teaching Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4807–4813. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1547>
- Kusumawardani, F., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafiah, N. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Perangin-angin, D. S. B., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Tantangan dan peluang penanaman nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 12(1), 20845. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v12i1.20845>
- Prasasti, S., Ningrum, E. S., & Rahayuningtyaswara, D. (2025). Permainan ular tangga sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai Pancasila pada siswa SD. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 531–535. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.386>
- Rukiyanto, B. A. (2025). Pendidikan karakter berbasis Pancasila: Strategi membentuk generasi emas. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pssh.v3i2.473>
- Choirunnisa, A. (2026). Best Practice Pembelajaran Civic di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Civic Literacy Siswa. *Educational Journal*, 1(4), 1450-1466.
- Paolina, Z., Karimah, J., Vandini, D., Nuralisa, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1856-1860.
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Tinambunan, M. H., & Mahendra, I. G. B. (2024). Pendidikan Karakter Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.

